

**NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *TASBIH DI BAWAH LANGIT*
KARYA SANJAYMARA KARNATA
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA**

Oleh: Rizki Adisetia Yunus, Suryo, Bagiya
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Rizkiyunus@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik novel *Tasbih di Bawah Langit* Karya Sanjaymara Karnata; (2) nilai Religius dalam novel *Tasbih di Bawah Langit* Karya Sanjaymara Karnata; (3) skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai religius dalam novel *Tasbih di Bawah Langit* Karya Sanjaymara Karnata di Kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Fokus penelitian ini adalah nilai religius dalam novel *Tasbih di Bawah Langit* dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Sumber data penelitian ini novel *Tasbih di Bawah Langit* karya Sanjaymara Karnata. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan analisis isi. Dari hasil penelitian ini disimpulkan. Pertama, unsur intrinsik novel *Tasbih di Bawah Langit*, yaitu (a) tema novel ini yaitu, Perjuangan mempertahankan kerajaan dan membersihkan paham sekuler eropa, (b) tokoh utama: Wiralodra, sedangkan tokoh tambahannya adalah Ki Tinggil, Ratna Gumilang, Tanu Jiwa, Fadhila Khan, Tana, dan Tani, (c) alur yang digunakan adalah alur lurus, (d) latar dibagi menjadi 2 yaitu latar tempat: pendopo, bilik santri, masjid, kampung pecinan, pelabuhan, dan kedai makan, latar waktu pagi, siang dan malam hari, (e) amanat yang disampaikan adalah jangan pernah takut berjuang membela kerajaan dan berpegang teguhlah dalam menegakkan akidah agama Islam. Kedua, nilai religius dalam novel *Tasbih di Bawah Langit* ada 14 yaitu: wudu, dzikir, membaca Alquran, menutup aurat, yakin terhadap Allah, berdoa, menahan hawa nafsu, shalat fardu, shalat sunah, bertasbih, memperbaiki niat, berani, dan shalat berjamaah. Ketiga, skenario pembelajaran novel *Tasbih di Bawah Langit* di kelas XI SMA dilakukan dengan tahap pendahuluan guru mengkondisikan keadaan siswa agar siap untuk menerima materi pelajaran yang akan disampaikan, lalu pada tahap inti guru menerangkan materi tentang unsur-unsur intrinsik dan nilai religius, kemudian guru meminta para siswa untuk mendiskusikannya, dalam tahap penutup guru merefleksi kegiatan pembelajaran sastra yang terdapat dalam novel untuk membangun karakter siswa.

Kata kunci: unsur intrinsik, nilai religius novel, skenario pembelajaran.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan penjabaran kehidupan dan pengalaman pengarang atas kehidupan disekitarnya. Karya sastra diciptakan bukan hanya untuk dinikmati melainkan juga untuk dimanfaatkan guna mengembangkan imajinasi dan fantasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembaca (Nurgiyantoro, 2012: 3). Dengan demikian, sebuah karya sastra yang berwujud novel dapat dijadikan sebagai sarana atau alat untuk menambah wawasan, kecerdasan, sekaligus untuk membentuk atau meningkatkan kepribadian seseorang. Menulis adalah aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam teks (Sukirno, 2009: 20)

Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang). Novel mengandung konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup para pelakunya (Nurhayati, 2012: 7). Novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Sebuah novel berisi tentang pengarang yang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Gambaran realita kehidupan merupakan sebuah bentuk kenyataan seperti nilai religius yang terkandung dalam novel.

Mangunwijaya (1994: 11) menyatakan bahwa pada awal mula, segala sastra adalah religius. Oleh karena itu, sastra dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap dan kepribadian seseorang, dan secara umum adalah pembaca atau penikmat sastra untuk bersikap religius. Karya sastra sebagai ungkapan makna hidup dan kehidupan manusia sebagaimana telah tertangkap oleh imajinasi pengarang yang mengandung aspek religius mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, khususnya dalam bidang pendidikan.

Pendidikan religius mempunyai peran penting di sekolah, yakni dapat membimbing manusia menjadi orang yang berakhlak mulia. Di sekolah biasanya

nilai religius hanya diperoleh pada mata pelajaran agama, dan melalui buku-buku agama. Akan tetapi, sebenarnya selain mata pelajaran agama juga terdapat mata pelajaran lain misalnya bahasa dan sastra Indonesia. Melalui unsur intrinsik seperti, tokoh, alur, dan, amanat pada novel, peserta didik dapat memperoleh relevansi antara nilai religius novel dengan nilai religius dalam dunia nyata. Novel *Tasbih di Bawah Langit* karya Sanjaymara Karnata merupakan salah satu novel yang memiliki relevansi dalam dunia nyata. Salah satu relevansinya dapat ditemukan antara tokoh-tokoh dalam novel *Tasbih di Bawah Langit* dengan sifat yang ada pada diri pembaca seperti Wiralodra seorang politikus muslim yang jujur, R. Fatah seorang raja yang menjaga perilakunya dalam mengantisipasi Imperialis Eropa sampai ke malaka. Oleh sebab itu, novel ini tepat dibaca oleh orang tua, dan juga remaja khususnya siswa SMA untuk dekat kepada Allah Swt melalui karya sastra.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang benar, baik dan indah untuk kehidupan. Tujuan pendidikan memiliki fungsi, yaitu memberikan arahan dalam kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang akan dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Pembelajaran sastra berdasarkan Kurikulum 2013, berpusat pada siswa. Memiliki sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia dengan cara mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia dan mengapresiasi sastra Indonesia dalam pergaulan dunia. Kurikulum 2013 membekali siswa memperoleh pendidikan bukan hanya yang mencerdaskan intelektualnya, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional. Berdasarkan landasan filosofis kurikulum 2013, diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, melalui nilai-nilai karakter, nilai-nilai luhur dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah tema, unsur intrinsik dan nilai religius novel *Tasbih di Bawah Langit* karya Sanjaymara Karnata. Fokus penelitian ini adalah hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam dalam novel *Tasbih di Bawah Langit* karya Sanjaymara, serta skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Sumber data yang digunakan adalah data kutipan novel *Tasbih di Bawah Langit*. Dalam pengumpulan data digunakan teknik studi pustaka dan observasi. Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai peneliti, kartu data, dan alat tulis. Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada novel *Tasbih di Bawah Langit* karya Sanjaymara Karnata meliputi (1) unsur intrinsik yang berupa tema, tokoh dan penokohan, alur, dan amanat, (2) nilai religius yang berupa nilai akidah, syariah, akhlak, dan (3) skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai religius novel di kelas XI SMA.

Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Tasbih di Bawah Langit* Karya Sanjaymara Karnata antara lain tema, alur, tokoh dan penokohan, latar serta amanat. (1) Tema novel ini yaitu, Perjuangan mempertahankan kerajaan dan membersihkan paham sekuler eropa, (2) tokoh utama: Wiralodra, sedangkan tokoh tambahannya adalah Ki Tinggil, Ratna Gumilang, Tanu Jiwa, Fadhila Khan, Tana, dan Tani, (3) alur yang digunakan adalah alur lurus, (4) latar dibagi menjadi 2 yaitu latar tempat: pendopo, bilik santri, masjid, kampung pecinan, pelabuhan, dan kedai makan, latar waktu pagi, siang dan malam hari, (5) amanat yang disampaikan adalah jangan pernah takut berjuang membela kerajaan dan berpegang teguhlah dalam menegakkan akidah agama Islam.

Nilai religius yang terdapat dalam novel *Tasbih di Bawah Langit* adalah hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia,

hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar. (1) Nilai religius yang berhubungan manusia dengan Tuhan meliputi dzikir, yakin terhadap kuasa Allah, menutup aurat, membaca quran, berdoa, menahan hawa nafsu, shalat fardu, shalat sunah, bertasbih, *syaja'ah*/berani, memperbaiki niat, shalat berjamaah. (2) Hubungan manusia dengan manusia meliputi tolong menolong, husnudon/berprasangka baik, mengucapkan salam, mempertahankan kerajaan, berbuat baik kepada orang tua, musyawarah, saling mengingatkan, berbagi dan dermawan. (3) Hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi mengingatkan diri, rasa sedih, menjaga diri, merasa iba dan optimis. (4) Hubungan manusia dengan alam sekitar menyapu halaman dan membersihkan rumput.

Nilai religius dalam novel *Tasbih di Bawah Langit* yang telah dianalisis dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di kelas XI SMA. Pembelajaran nilai religius novel *Tasbih di Bawah Langit* disajikan menggunakan model PAIKEM. Metode pembelajaran penelitian ini menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas dengan tetap mengutamakan pada keaktifan, keinovatifan, dan kekreatifan siswa, keefektifan siswa dan pembelajaran yang menarik. Skenario pembelajaran di kelas XI SMA dengan materi nilai religius dengan model PAIKEM dalam novel *Tasbih di Bawah Langit* berdasarkan Kurikulum 2013 dipaparkan sebagai berikut (a) kegiatan awal: guru dan siswa memulai dengan berdoa, memberikan motivasi kepada siswa, menjelaskan indikator dan tujuan yang ingin dicapai. (b) tahap inti: tahap inti meliputi, tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, (1) kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi agar siswa siap untuk belajar, guru mengondisikan kelas, dan menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai; (2) kegiatan inti meliputi siswa membaca novel *Tasbih di Bawah Langit*, memahami isinya, menganalisis unsur intrinsik (tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, dan amanat), serta menganalisis nilai religius. Metode pembelajaran penelitian ini menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas; (3)

kegiatan ahir/ penutup meliputi kegiatan merefleksi dan pemberian tugas. Evaluasi dalam pembelajaran novel *Tasbih di Bawah Langit* karya Sanjaymara Karnata secara tertulis menggunakan tes esai. (c) penutup: guru dan siswa bersama sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan sebagai evaluasi siswa diberi tugas oleh guru untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan oleh guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan sebelum-nya, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

unsur intrinsik novel *Tasbih di Bawah Langit*, yaitu (a) tema novel ini yaitu, Perjuangan mempertahankan kerajaan dan membersihkan paham sekuler eropa, (b) tokoh utama: Wiralodra, sedangkan tokoh tambahannya adalah Ki Tinggil, Ratna Gumilang, Tanu Jiwa, Fadhila Khan, Tana, dan Tani, (c) alur yang digunakan adalah alur lurus, (d) latar dibagi menjadi 2 yaitu latar tempat: pendopo, bilik santri, masjid, kampung pecinan, pelabuhan, dan kedai makan, latar waktu pagi, siang dan malam hari, (e) amanat yang disampaikan adalah jangan pernah takut berjuang membela kerajaan dan berpegang teguhlah dalam menegakkan akidah agama Islam.

Nilai religius dalam novel *Tasbih di Bawah Langit* ada 14 yaitu: wudu, dzikir, membaca Alquran, menutup aurat, yakin terhadap Allah, berdoa, menahan hawa nafsu, shalat fardu, shalat sunah, bertasbih, memperbaiki niat, berani, dan shalat berjamaah.

Skenario pembelajaran sastra disesuaikan dengan kurikulum 2013. Langkah-langkah pembelajaran unsur intrinsik dan nilai religius yang digunakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan kegiatan penutup.

Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai media yang menggugah pembaca untuk lebih tertarik pada kegiatan membaca khususnya

membaca novel yang bernuansa Islami, salah satunya adalah novel *Tasbih di Bawah Langit*. Novel tersebut menyajikan nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak yang dapat berperan sebagai pembentuk karakter positif. Selain itu, novel *Tasbih di Bawah Langit* juga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah khususnya SMA.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ginanjari, Nurhayati. 2012. *Pengkajian Prosa Fiksi Teori dan Praktik*. Surakarta: Cakrawala Media.

Karnata, Sanjaymara. 2010. *Tasbih di Bawah Langit*. Jakarta: Dian Rakyat.

Mangunwijaya, Y.B. 1994. *Sastra dan Religiusitas*. Yogyakarta: Sinar Harapan.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press